

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi dunia manufaktur berubah dan semakin berat dari masa ke masa. Seiring dengan pasar yang semakin global dan munculnya teknologi informasi, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Tuntutan pelanggan juga semakin tinggi, variasi produk menjadi semakin penting. Pelanggan mulai menuntut aspek kecepatan respon, inovasi dan fleksibilitas. Pelaku industri mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat tidaklah cukup. Ketiga aspek tersebut membutuhkan peran serta semua pihak dari mulai *supplier*, *manufacturer*, distributor sampai *retail* untuk menyampaikan produk sampai ke tangan konsumen. Kesadaran akan pentingnya peran semua pihak inilah yang kemudian melahirkan konsep baru pada tahun 1990-an yaitu *supply chain management* (Pujawan, 2005:3-4).

Fenomena manajemen operasi yang sebelumnya hanya berfokus pada transformasi bahan baku menjadi barang/jasa, kini berkembang menjadi sesuatu yang kompleks dengan mendeklarasikan pemahaman manajemen rantai pasok yang merupakan integrasi dari keseluruhan elemen dari perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen, yaitu merupakan kesatuan dari *supplier*, *manufacturing*, *customer* dan *delivery process*. Seperti yang dikutip dalam buku Heizer dan Render (2009:360) mengungkapkan bahwa persaingan saat ini sudah bukan lagi persaingan antar perusahaan namun persaingan antar mitra bisnis dalam suatu jaringan rantai pasok.

Supply Chain Management (SCM) salah satu cara untuk mengintegrasikan rantai pasokan barang sampai pendistribusiannya ke tangan pelanggan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat kompleks, karena begitu banyak pihak yang terlibat dan tergabung dalam rangkaian *supply chain management*. Salah satu proses yang sudah menjadi perhatian khusus bagi setiap perusahaan dalam mengelola arus pertukaran bahan baku, informasi serta keuangan antar perusahaan terjadi ada pada *supply chain management* (Ervil, dkk 2009). Pengukuran kinerja *supply chain*

management sangat penting untuk mengurangi biaya-biaya, memenuhi kepuasan pelanggan, meningkatkan keuntungan perusahaan serta untuk mengetahui sejauh mana performa dari suatu perusahaan. Salah satu aspek fundamental dalam suatu operasi perusahaan adalah manajemen kinerja dan perbaikan secara berkelanjutan. Begitu juga di dalam *supply chain management* diperlukan pengukuran performansi kinerja pada suatu perusahaan. Hal ini perlu dilakukan karena rantai pasok bukan hanya melibatkan internal perusahaan saja akan tetapi distributor pun harus memiliki kinerja yang bagus. Perkembangan praktek maupun literatur yang terkait dengan pengukuran kinerja rantai pasok saat ini belum berada pada kondisi yang mapan. Banyak kesepakatan yang masih harus dicapai, termasuk membedakan antara sistem pengukuran kinerja untuk aktivitas-aktivitas rantai pasok pada sebuah perusahaan dan sistem pengukuran kinerja terintegrasi antar organisasi pada sebuah rantai pasok. *Supply chain management* dalam suatu perusahaan dapat diketahui efektifitas kinerjanya dengan menggunakan sistem pengukuran kinerja. Metode yang banyak digunakan untuk mengukur performansi SCM perusahaan pada saat ini adalah SCOR model (*Supply Chain Operational Reference*).

Supply Chain Operations Reference (SCOR) merupakan suatu model acuan dari operasi rantai pasok yang mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen, yaitu *business process reengineering*, *benchmarking* dan *process measurement* ke dalam kerangka fungsi dalam rantai pasok. Model diperlukan untuk mengukur performansi dari proses *supply chain management* suatu perusahaan. SCOR model diorganisasikan dalam lima proses utama rantai pasok yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver* dan *return*. Beberapa perusahaan telah membuktikan bahwa SCOR model sudah teruji baik dalam rangka mengukur tingkat kinerja rantai pasok pada suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan proses bisnis selanjutnya. Perusahaan yang telah menerapkan SCOR model untuk mengukur kinerja rantai pasok suatu perusahaan. Pada penyampaian barang sampai ke tangan konsumen, peran distributor sangat berpengaruh pada rantai pasok. Salah satunya yaitu pada pemenuhan kebutuhan konsumen yang termasuk pada kebutuhan sehari-hari.

PT. Alamjaya Wirasantosa merupakan salah satu perusahaan pendistribusian barang konsumen di wilayah Sumatera, Indonesia yang berdiri sejak 25 Agustus 1992. PT. Alamjaya Wirasantosa mempunyai kantor pusat di Tanjung Morawa. Awalnya jaringan distribusi hanya dilakukan mencakup wilayah Nanggroe Aceh Darussalam dan sekitar wilayah Sumatera Utara saja yang berfokus pada produk dari Indofood Group. Seiring berjalannya waktu jaringan diperluas dan melebar ke seluruh pulau di Sumatera dengan produk dari Indofood Group maupun yang bukan dari Indofood Group. Rangkaian produknya mencakup merek-merek yang sering digunakan oleh konsumen, mulai dari makanan sampai ke kebutuhan rumah tangga diantaranya produk dari Indofood yaitu Indomie, Chitato, Lays, minyak goreng Bimoli, Tepung Segitiga Biru, *Margarine* Simas, Baygon dan lain-lain. Produk dipasarkan melalui jaringan distributor independen yang menjangkau ribuan toko yang tersebar di Pulau Sumatera. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya. Pada skripsi ini, perusahaan yang akan diteliti ialah distributor dari PT. Alamjaya Wirasantosa cabang Padangsidempuan, Sumatera Utara. Di Padangsidempuan, toko - toko banyak mempercayakan pemenuhan produk rumah kepada PT. Alamjaya Wirasantosa. Pada pemenuhan kebutuhannya, konsumen akan melakukan pemesanan produk (*order*) kepada distributor PT. Alamjaya Wirasantosa Cabang Padangsidempuan kemudian produk yang dipesan akan dikirimkan ke retail yang memesan.

Pada pengadaan barangnya, pihak distributor PT. Alamjaya Wirasantosa Cabang Padangsidempuan melakukan kegiatan penjualan dan pendistribusian paling banyak dari Indofood Grup yaitu Indomie yang dimana permintaan oleh retail cukup tinggi. Namun sering terjadi kekurangan persediaan (*stock out*) sehingga terjadi keterlambatan dalam proses produksi yang mengakibatkan produk terlambat untuk dikirimkan kepada konsumen yang diindikasikan kurang efektifnya pengendalian persediaan oleh pihak perusahaan sehingga menyebabkan beban operasional perusahaan menjadi meningkat sedangkan pendapatan yang diterima perusahaan akan menurun.

Dalam menjalankan aktivitas rantai pasoknya, distributor dari PT. Alamjaya Wirasentosa cabang padangsidimpun, sering mengalami masalah mulai pada proses pengadaan, permintaan, hingga pengiriman. Pada proses pengadaan, perusahaan ini sering mengalami keterlambatan pengiriman produk sehingga berpengaruh pada keterlambatan waktu pengiriman yang berujung tidak tercapainya target perusahaan dan terlambatnya pengiriman. Selain itu juga belum adanya indikator-indikator penilaian kinerja rantai pasok yang disajikan pada PT. Alamjaya Wirasentosa yang menimbulkan dampak belum ada tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja rantai pasok perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Berapa nilai *performance supply chain attributes reliability, attributes responsiveness, attributes agility* dan *attributes asset management* pada PT. Alamjaya Wirasentosa Padangsidimpun?
2. Berapa nilai keseluruhan *performance supply chain* pada PT. Alamjaya Wirasentosa Padangsidimpun?
3. *Perfomance Attributes* manakah yang sudah berjalan dengan baik dan yang perlu diperbaiki pada PT. Alamjaya Wirasentosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *performance supply chain attributes reliability, attributes responsiveness, attributes agility* dan *attributes asset management* pada PT. Alamjaya Wirasentosa Padangsidimpun.
2. Untuk mengetahui nilai keseluruhan *performance supply chain* pada PT. Alamjaya Wirasentosa Padangsidimpun.
3. Untuk mengetahui *performance attributes supply chain* yang sudah berjalan dengan baik dan yang perlu diperbaiki pada PT. Alamjaya Wirasentosa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya serta sebagai perbandingan antara teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan penjelasan yang didapatkan dalam perusahaan.

2. Bagi Universitas:

Sebagai bahan referensi dan acuan untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam persediaan barang.

3. Bagi Instansi/Perusahaan:

Sebagai masukan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan tingkat kinerja pada perusahaan dan menciptakan rangkaian rantai pasok yang efektif serta mengantisipasi masalah yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tetap terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang akan diselesaikan, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Rantai pasok pada distributor PT. Alamjaya Wirasentosa dimulai dari perencanaan sampai distribusi produk ke tangan konsumen
2. Produk yang diamati pada penelitian ini adalah produk dari Indofood grup yaitu Indomie.
3. Penelitian ini menganalisis kinerja rantai pasok pada distributor PT. Alamjaya Wirasentosa dengan mengacu pada SCOR model yang dapat memperlihatkan titik terlemah manajemen rantai pasok dan memberikan penilaian kinerja pada rantai pasok.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang dibuat guna untuk membuat penelitian ini menjadi terstruktur, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan yang ada pada perusahaan yang akan dibahas oleh penulis dalam Laporan Tugas Akhir, serta tujuan penelitian diadakan, manfaat dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Hal-hal yang terdapat pada bab ini dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam penyelesaian masalah serta pengolahan data yang menjadikan penelitian menjadi terstruktur dan terarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang kerangka kerja penyelesaian masalah yang terdiri dari tahap-tahap yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang diperoleh dari perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan mengenai analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan metode SCOR.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan hasil pengolahan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan menentukan hasil untuk memecahkan masalah yang terdapat pada penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta berisi saran sebagai masukan baik untuk perusahaan maupun penelitian.

